

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI
DI KELAS III SD NEGERI 02 INDARUNG
KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG

SKRIPSI

*Dijjukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar sebagai salah satu Persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh :

DWI NATASYA
NIM : 01376

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas III SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Nama : Dwi Natasya

NIM : 01376

Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, September 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dra. Hj. Mulyani Zein, M.Si
NIP. 19530702 197703 2 001

Pembimbing II

Dra. Hj. Maimunah, M.Pd
NIP. 19510222 197603 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Sri Ahmad, M.Pd
NIP. 2051212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di
Kelas III SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota
Padang**

Nama : Dwi Natasya

NIM : 01376

Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, September 2013

Tim penguji

| Nama | Tanda Tangan |
|---|--|
| 1. Ketua : Dra. Hj. Mulyani Zein, M.Si |  (.....) |
| 2. Sekretaris: Dra. Hj. Malmunah, M.Pd |  (.....) |
| 3. Anggota : Dr. Farida F, M.Pd, M.T |  (.....) |
| 4. Anggota : Dra. Fatmawati, M.Pd |  (.....) |
| 5. Anggota : Dra. Mayarnimar |  (.....) |

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Semua yang ada dilangi dan bumi
Selalu meminta kepadaNya
Setiap waktu Dia dalam kesibukan
Maka nikmat Rabb mu yang
Manakah yang kami dustakan?
(Al Rahman : 29-30)

Ya Allah ...

Ya Rabb ...

Lebih dari satu detik ku raihmu kata
Tah merapat dan setiap selawat ngalun
Berharap akan raih Mu anggapaku dengan penuh cinta
Dari ruang penuh makna ini beribu kata dan terdengar
Dari orang-orang yang ku sayang
Ingi tiap langkahku tuh capai cita-cita dan asa
Dari ruang penuh makna ini beribu kata dan terdengar
Dari orang-orang yang ku sayang
Ingi tiap langkahku tuh capai cita-cita dan asa

Dalam rukar ... ditunglah kesukurannya

Dalam senang ... awas kasyrakannya

Dalam diam ... taburkannya fastimanya

Setih derita melanda legunang KurniaNya

Ya Allah ...

Apa yang inah ku perbuat hari ini

Belum membayar seteru keringat orang tuaku

Karena itu ya Allah ...

Jadikanlah keringat mereka mutiara

Yang berkilau disaat mereka kepayaiban ...

Jadikanlah butiran air mata mereka sebagai penyejuk dalam dahaytu

Semoga karunia Allah yang ku terima ini jadi langkah awal dalam

menapai asa demi sebuah mata dnyam

Ku persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku Ayahanda tercinta (Chaikie) Ibunda tercinta (Iram) Nenek tercinta (30. Mami) do'a dan lentera kerangalmu selalu menyempai ku baik, walau aku tahu engkau tidak pernah memintanya. Dan do'a yang tak berujung buat kakak terbahuku (Nofli, A.Mel) dan paman tercintaku (Putri Nelta Jirabella). Terima kasih untuk Lada (paku Damaris (Abu) dan salam rindu untuk abah tercinta (3). Sidi (Abu) yang telah membenarkan dan memulidisku hingga bisa seperti saat sekarang ini, semoga selalu berada ditempat yang paling indah dilidinya. Serta untuk semua sahabatku, semoga terima kasih untuk bantuan dan dukungannya.

Uapan terima kasih ku persembahkan untuk guru-guru dan dosen-dosenku dimanapun mereka berada semoga selalu dalam lindunganNya. Karena dengan ilmu yang engkau berikan aku bisa meraih mimpi yang kemudian menjadi kenyataan. Terima kasih untuk keluarga dan takkan pernah terlupa olehku. Terima kasih para guruku.....

Terimakasih untuk para sahabat istimewa, yang selalu ada dalam tangis dan tawa. Aku raja dan pun raja, aku hitam dan pun hitam ayi teman lebih dari sekedar materi (Sahabat Sejati : Sheila On 7) semua Uapan terima kasih dan sarungkas untuk para sahabatku Uni Ida Safiri (Pipi Mami), adriku apik untuk (Menta, Ari Wahyuni), Tiek Amoy (Ezri Novlandri), Ulva Hafma, Pak Noy Bang Catur (Darya Lailana Putra), Bunda Yuni, Hilma dan Chacha, terimakasih untuk semua sahabatnya, semangatnya, aku bangga do'a dan kasih sayang yang tak berujung yang telah kalian berikan. Karena kalian ada hingga bisa it bisa seperti hari ini. Semangat.....

Untuk seseorang yang istimewa abah, yang tidak pernah lelah menemani, selalu memberi semangat dengan senyum kerangalmu dan selalu ada untuk cucunya di setiap perjuangan ab ipinya. "Kau begitu sempurna, dimataku kau begitu indah, kau membuat bahagia akan selalu memuati, di setiap langkahmu, ku kan selalu memulidisku dirindu." (Sempurna : Andri And The Jackbone). Opah Jack (Adhitya, 31). Untuk kata yang bisa menginspirasi semuanya, semuanya berada di hati, terima kasih opah, adhitya cucu opah wanda opah....." 5

Teman-teman senasib dan seperjuanganku mahasiswa PGSD R 09
08 angkatan 2008 , Buk Neng Aprilia Yanti, Mas Tee (Evi
Harfeningtiti), Mas Tee (Ani Pratiama Supratik), Rang Koyo
(Merlina Fransiska), Cucup (Supratni), Nefiat Cuyana (Sifua Dewi
Angraini), Nina (Rina Permaha Sari), Siska (Siska Anggraini),
Rahma Fitriya Lido, Fitra Yulita, Nova (Ii Wahyuni), Rika Susanti,
Miyahai Hama, Rika Febranti, Mami (Diana Yulisa), Ade
Apriani, Rang Terlanjar Tindar (Wirma Yumtha), Rang Manis
(Yulisa Marta Nela), Ajima Iri Leybi, Cici Anisa Rahmi, Ana
Mardiah, Icip (Nini Rosmita), Winda Agustina, Sinta Ayu ~~Pratiwi~~,
Opi Tritama Dini, Rhea (Fitria Dewi), Mandi Sudeh Sembat (Jamil
Khairil), Jumalya Asepri, Lisa Ardiya, dan Netta Tilia. Semoga
selalu ada berkah di setiap langkah kalian semua kedepannya.

Yang terakhir terima kasih untuk kakak-kakak dan adik-adik yang
selalu membantuku setiap langkah hidup. Untuk keluarga besar mulai Luyul
(Eva, Ica, Iri, Masreni, ayang bechen, Thia, Tek Ti, dan emi bechen, The
Autizen Community zero (Xaba, Chera, Iyem, Ari, dan yang lain-lain bisa
diikuti jika mau). Keluarga besar seperti Bapak, Ibu, By Nid
dan Didi. Terima kasih untuk doanya dan supportnya serta semua yang
telah memberikan warna indah dalam hidupku selama di kampus
UPP III PGSD.

Tak semua "Inan" yang kurindu dan Merinduku...

Tak semua "Jiwa" yang kucari dan Mengusirku...

Terima kasih telah memberikan nuansa seperti pelangi dalam hidupku.
Scripsi ini merupakan hadiah untuk kedua orang tuaku.

Saudara-saudaraku dan para sahabat-sahabatku.

Serta semua insan yang telah membantuku



DWI NATASYA

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, September 2013

Yang Menyatakan,

Dwi Natasya
NIM. 01376



ABSTRAK

Dwi Natasya, 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas III SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPA yang selama ini masih berpusat kepada guru. Siswa belum menemukan sendiri pengetahuannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas III SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian ini berupa data informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil tes. Subjek penelitian adalah observer (guru dan teman sejawat), peneliti (praktisi) dan siswa kelas III SDN 02 Indarung yang berjumlah sebanyak 30 orang. Alur penelitian berupa siklus yang terdiri dari perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada: (a) RPP pada siklus I memperoleh nilai 75% dengan kriteria cukup dan meningkat menjadi 89,3% pada siklus II dengan kriteria sangat baik. (b) Kegiatan guru pada siklus I memperoleh nilai 74,3% dengan kriteria cukup dan meningkat menjadi 90,1% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. (c) Kegiatan siswa pada siklus I memperoleh nilai 76,3% dengan kriteria baik dan meningkat menjadi 88,8% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. (d) Hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 72,52 dengan kriteria cukup pada siklus I menjadi 83,10 dengan kriteria baik pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 02 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas III SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ijinilah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua UPP III dan Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra.Hj Mulyani Zein, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan

waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dr.Farida F,M.Pd, M.T (penguji I), Ibu Dra. Fatmawati, M.Pd (penguji II), dan Ibu Dra. Mayarnimar (penguji III) yang telah banyak memberikan masukan dan saran terhadap penulisan skripsi ini.
5. Ibu Mardiaty, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 02 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis
6. Ibu Nila Wardani selaku guru kelas III di SDN 02 Indarung kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Kedua orang tua Chaidir dan Ramdani, kakak bunda Nelfi, A.Md, nenek Hj. Masni, ponaan tercinta Putri Nelza Firdella dan keluarga yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Opah Jleek Adhitya, S.E yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta bantuan yang tak terhingga dalam perjuangan menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Shinta, Pipit, Ressi, Ria, Siska, Anggi, Ami, Eno, Ici, Elisa, Ayang, Depi, Ririn dan fitri yang selalu ada memberikan semangat dan bantuannya.
10. Rekan-rekan seperjuangan R 03 2008 yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari-Nya. Akhir kata penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya rob-bal'alamin.

Padang, September 2013

Penulis

DWI NATASYA

DAFTAR ISI

| Halaman judul | Halaman |
|---|----------------|
| Halaman Persetujuan Ujian Skripsi | |
| Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi | |
| Abstrak | i |
| Kata Pengantar | ii |
| Daftar Isi | v |
| Daftar Lampiran | viii |
| Daftar Tabel | x |
| Daftar Bagan | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI | |
| A. Kajian Teori | 10 |
| 1. Hasil Belajar | 10 |
| 2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) | 11 |
| 3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) | 12 |
| a. Pengertian IPA..... | 12 |
| b. Tujuan IPA | 13 |
| c. Ruang Lingkup IPA..... | 14 |
| d. Materi Perubahan Sifat Benda..... | 15 |
| 4. Pengertian Pendekatan Pembelajaran | 16 |
| 5. Hakikat Pendekatan Inkuiri | 17 |
| a. Pengertian Pendekatan Inkuiri..... | 17 |
| b. Tujuan Pendekatan Inkuiri..... | 19 |
| c. Keunggulan Pendekatan Inkuiri | 20 |
| d. Langkah-Langkah Pendekatan Inkuiri..... | 21 |

| | |
|--|----|
| B. Kerangka Teori | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Lokasi Penelitian | 26 |
| 1. Tempat Penelitian | 26 |
| 2. Subjek Penelitian | 26 |
| 3. Waktu Penelitian | 27 |
| B. Rancangan Penelitian | 27 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 27 |
| a. Pendekatan Penelitian | 27 |
| b. Jenis Penelitian | 28 |
| 2. Alur Penelitian | 28 |
| 3. Prosedur Penelitian | 31 |
| a. Perencanaan | 31 |
| b. Pelaksanaan | 32 |
| c. Pengamatan | 33 |
| d. Refleksi | 33 |
| C. Data dan Sumber Data | 34 |
| 1. Data Penelitian | 34 |
| 2. Sumber Data | 35 |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian | 35 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| 2. Instrumen Penelitian | 36 |
| E. Analisis Data | 37 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. HASIL PENELITIAN | 40 |
| 1. Siklus I Pertemuan 1 | 40 |
| a. Perencanaan | 40 |
| b. Pelaksanaan | 43 |
| c. Hasil Pengamatan | 50 |
| d. Refleksi | 65 |

| | |
|---|-----|
| 2. Siklus I Pertemuan 2 | 68 |
| a. Perencanaan | 68 |
| b. Pelaksanaan | 70 |
| c. Hasil Pengamatan | 77 |
| d. Refleksi | 91 |
| 3. Siklus II Pertemuan 1 | 93 |
| a. Perencanaan | 94 |
| b. Pelaksanaan | 96 |
| c. Hasil Pengamatan | 101 |
| d. Refleksi | 112 |
| 4. Siklus II Pertemuan 2 | 114 |
| a. Perencanaan | 115 |
| b. Pelaksanaan | 117 |
| c. Hasil Pengamatan | 122 |
| d. Refleksi | 134 |
| B. PEMBAHASAN | 134 |
| 1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I | 134 |
| 2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II | 138 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 142 |
| B. Saran | 143 |
| DAFTAR RUJUKAN | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1..... | 148 |
| 2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Per- temuan 1..... | 163 |
| 3. Hasil Pengamatan dari Aspek Guru pada Siklus I Pertemuan 1..... | 166 |
| 4. Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa pada Siklus I Pertemuan 1..... | 171 |
| 5. Hasil Pengamatan Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1... | 177 |
| 6. Hasil Pengamatan Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1... | 178 |
| 7. Hasil Pengamatan Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1..... | 180 |
| 8. Lembaran Penilaian Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1 | 182 |
| 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2..... | 183 |
| 10. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Per- temuan 2..... | 200 |
| 11. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I | 202 |
| 12. Hasil Pengamatan dari Aspek Guru pada Siklus I Pertemuan 2..... | 203 |
| 13. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I | 208 |
| 14. Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa pada Siklus I Pertemuan 2... | 209 |
| 15. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I | 215 |
| 16. Hasil Pengamatan Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.. | 216 |
| 17. Hasil Pengamatan Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2... | 217 |
| 18. Hasil Pengamatan Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2..... | 219 |
| 19. Lembaran Penilaian Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2 | 221 |
| 20. Rekapitulasi Nilai Siklus I..... | 222 |
| 21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1..... | 223 |
| 22. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1..... | 239 |
| 23. Hasil Pengamatan dari Aspek Guru pada Siklus II Pertemuan 1..... | 242 |
| 24. Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa pada Siklus II Pertemuan 1..... | 247 |
| 25. Hasil Pengamatan Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1.. | 253 |

| | |
|---|-----|
| 26. Hasil Pengamatan Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1... | 254 |
| 27. Hasil Pengamatan Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1..... | 256 |
| 28. Lembaran Penilaian Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1 | 258 |
| 29. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2..... | 259 |
| 30. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2..... | 275 |
| 31. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II..... | 278 |
| 32. Hasil Pengamatan dari Aspek Guru pada Siklus II Pertemuan 2... | 279 |
| 33. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus II..... | 284 |
| 34. Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa pada Siklus II Pertemuan 2.. | 285 |
| 35. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus II..... | 291 |
| 36. Hasil Pengamatan Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2.. | 292 |
| 37. Hasil Pengamatan Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2... | 293 |
| 38. Hasil Pengamatan Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2..... | 295 |
| 39. Lembaran Penilaian Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2 | 297 |
| 40. Rekapitulasi Nilai Siklus 2..... | 298 |
| 41. Rekapitulasi Siklus I dan II | 299 |
| 42. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian..... | 300 |
| 43. Surat Izin Penelitian dari jurusan PGSD FIP UNP..... | |
| 44. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilang Kota Padang..... | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|---|
| Tabel 1.1 | Nilai ujian Mid Semester I IPA Siswa Kelas III SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang | 5 |
|-----------|--|---|

DAFTAR BAGAN

| | | |
|------------------|-------------------------------|----|
| Bagan 2.1 | Kerangka Teori..... | 25 |
| Bagan 3.1 | Alur Penelitian Tindakan..... | 30 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI yang dapat kita lihat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pembelajaran IPA di kelas rendah. Pada usia ini siswa masih melihat segala sesuatu secara utuh dan belum bisa terkotak-kotak, hal ini sesuai dengan pendapat Ichsan (2009:2) menyatakan “Siswa di kelas rendah (I-III) masih melihat segala sesuatu secara satu kesatuan yang utuh (*holistic*)“. Selain itu, pada usia ini siswa berada pada tahap operasional konkret dan siswa belum bisa berfikir secara abstrak, untuk itu dalam proses pembelajaran IPA diharapkan guru menggunakan benda-benda konkret/nyata yang dekat dengan siswa atau pengalaman nyata dalam kehidupan siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan dan mengkomunikasikan pengetahuannya secara optimal.

Yang penting diingat oleh pengajar IPA adalah bahwa anak pada operasional konkret sangat membutuhkan benda-benda konkret untuk menolong pengembangan kemampuan intelektualnya (Widodo, 2008:3). Dengan demikian siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran IPA bukan hanya sekedar pemindahan konsep dari guru kepada siswa yang kemudian jadi bahan hafalan bagi siswa tetapi merupakan proses penemuan.

Menurut Wahyana (dalam Trianto, 2010:136) “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah”. Menurut Depdiknas (2006:484) “Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar”.

Agar siswa bisa menemukan sendiri pengetahuannya siswa diharapkan dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan merancang berbagai kegiatan nyata seperti, percobaan sederhana yang dapat dilakukan oleh siswa sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya. Selain itu ini juga sesuai dengan karakteristik siswa di kelas rendah, dimana diharapkan siswa belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Bruner (dalam Widodo, 2008:28) yang menyatakan bahwa “Dalam pembelajaran IPA siswa-siswa hendaknya belajar melalui berpartisipasi secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman, dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Juli 2012, tanggal 12 Juli 2012, tanggal 16 Juli 2012, dan tanggal 30 Agustus di SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang menunjukkan guru belum melibatkan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Dalam

proses pembelajaran yang terjadi hanyalah pemindahan konsep-konsep dari guru yang kemudian menjadi hafalan bagi siswa. Guru cenderung memberikan catatan, kemudian siswa mencatatnya, dan menghafalnya, serta siapa yang hafal boleh pulang. Selain itu, guru juga jarang melakukan percobaan. Siswa hanya diajak untuk membayangkan contoh-contoh yang diberikan oleh guru tanpa melakukan atau menemukan sendiri melalui percobaan. Padahal sangat banyak percobaan yang dapat dilakukan. Selain itu, belum ada variasi dalam proses pembelajaran seperti membentuk siswa dalam beberapa kelompok kecil atau bekerja berpasangan. Kegiatan berpasangan terlihat hanya ketika ada tugas untuk membaca buku paket, siswa diperintahkan membaca berpasangan karena keterbatasan buku atau sumber belajar.

Hal tersebut di atas mengakibatkan belum terlihatnya interaksi yang efektif antara guru dan siswa, maupun interaksi antar siswa. Dalam proses pembelajaran terlihat siswa bersifat individual, siswa belum bisa menemukan sendiri pengetahuannya, siswa hanya bekerja secara prosedural tanpa memahami konsep yang sebenarnya dan pengetahuan yang diperoleh siswa juga tidak bertahan lama. Hal ini terlihat pada pertemuan berikutnya hanya beberapa orang yang ingat dengan hafalan yang dihafalnya sebelum pulang pada pertemuan sebelumnya, sehingga kelas didominasi oleh siswa yang pintar saja. Hal ini terlihat dari siswa yang menjawab pertanyaan guru dan maju ke depan kelas adalah siswa yang selalu sama. Disamping itu, minat siswa dalam pembelajaran IPA rendah, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas III, hal ini terbukti dari hasil ulangan harian pertama siswa pada

tanggal 20 September 2012 semester I tahun ajaran 2012/2013, belum sesuai dengan yang diharapkan. Nilai rata-rata ulangan harian yang diperoleh siswa adalah 63. Rata-rata ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 30 orang siswa hanya 10 orang yang mencapai KKM sedangkan 20 orang lagi belum atau tidak tuntas. Jadi persentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran IPA berdasarkan nilai ulangan harian baru mencapai 33,33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai Mid Semester I IPA Kelas III SD 02 Indarung

**Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang
Tahun Ajaran 2012-2013**

| No | Nama | KKM | Nilai | Ketuntasan | |
|------------|------|-----|-------|------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | MA | 75 | 55 | - | √ |
| 2 | FMR | 75 | 50 | - | √ |
| 3 | AV | 75 | 75 | √ | - |
| 4 | ASY | 75 | 55 | - | √ |
| 5 | AA | 75 | 50 | - | √ |
| 6 | AS | 75 | 60 | - | √ |
| 7 | RAA | 75 | 70 | - | √ |
| 8 | APS | 75 | 80 | √ | - |
| 9 | BD | 75 | 50 | - | √ |
| 10 | BVV | 75 | 75 | √ | - |
| 11 | DYP | 75 | 65 | - | √ |
| 12 | DRS | 75 | 60 | - | √ |
| 13 | GD | 75 | 75 | √ | - |
| 14 | GRP | 75 | 40 | - | √ |
| 15 | KR | 75 | 75 | √ | - |
| 16 | LAP | 75 | 65 | - | √ |
| 17 | LDA | 75 | 60 | - | √ |
| 18 | MKI | 75 | 90 | √ | - |
| 19 | NI | 75 | 70 | - | √ |
| 20 | RS | 75 | 65 | - | √ |
| 21 | RN | 75 | 40 | - | √ |
| 22 | RIS | 75 | 60 | - | √ |
| 23 | RH | 75 | 75 | √ | - |
| 24 | RE | 75 | 40 | - | √ |
| 25 | RWS | 75 | 45 | - | √ |
| 26 | SMA | 75 | 75 | √ | - |
| 27 | TS | 75 | 75 | √ | - |
| 28 | IE | 75 | 85 | √ | - |
| 29 | ARR | 75 | 50 | | - |
| 30 | VA | 75 | 60 | | - |
| Jumlah | | | 1890 | 10 | 20 |
| Rata-Rata | | | 63 | | |
| Persentase | | | | 33,33% | 66,67% |

Sumber Data: Daftar Kelas Mata Pelajaran IPA SD Negeri 02 Indarung
Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Dari fenomena yang diperoleh dilapangan, maka penulis menganggap bahwa hal ini masalah yang perlu diatasi. Untuk itu, perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa bisa terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran dan bisa menemukan sendiri pengetahuannya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi hal ini adalah dengan memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran IPA di SD.

Menurut Sanjaya (2009:127) “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran”. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di SD adalah pendekatan inkuiri. Sebagaimana yang diungkap oleh Gulo (dalam Trianto, 2007:135) “Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Selain itu pendekatan inkuiri juga memiliki beberapa keunggulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Widodo (2008:110) yang menyatakan bahwa pendekatan inkuiri memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- (1) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pendekatan ini lebih bermakna,
- (2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka,
- (3) pendekatan ini dianggap sebagai pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman,
- (4) pendekatan pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat membantu siswa menemukan sendiri pengetahuannya, terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotornya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas III SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Secara rinci rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas III SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas III SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas III SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas III SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas III SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas III SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas III SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan inkuiri.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, penulis, siswa, dan bagi pembaca sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan, dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 dan mengambil gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Bagi guru, penerapan pendekatan inkuiri dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan inkuiri sebagai alternatif pembelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memberi masukan kepada kepala sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan inkuiri dalam mata pelajaran IPA.
4. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah akibat yang ditimbulkan dari proses pembelajaran yang dilakukan pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Jelantik (2009:1) yang menyatakan "Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi pembelajaran". Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana (2006:22) menyatakan "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar".

Setelah mengalami proses pembelajaran diharapkan akan terjadi perubahan dalam diri siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan pernyataan Herry (2007:7) yang menyatakan bahwa "Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan perilaku pada diri siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran meliputi perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor". Menurut Bloom (dalam Hendri, 2008:6) yang menyatakan:

Secara garis besar klasifikasi hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: (a) ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, (b) ranah afektif yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi, (c) ranah psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Penilaian aspek kognitif mengarah pada penilaian pengetahuan yang dimiliki siswa, instrument yang digunakan untuk menilai kemampuan kognitif adalah tes (objektif dan isian). Penilaian afektif mengarah pada penilaian sikap dan kepribadian siswa misalnya penilaian keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kerjasama siswa dalam bekerja, dan keseriusan siswa dalam belajar. Sedangkan penilaian aspek psikomotor adalah penilaian yang berkaitan dengan kemampuan (skill) atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar.

2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Hasil belajar IPA adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPA. Hal ini, sesuai dengan pendapat Patta Bundu (dalam Hendri, 2008:7) menyatakan bahwa “hasil belajar Sains SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang Sains sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran Sains”. Menurut Hilda (2010:49) “Hasil belajar IPA di SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA”.

Perubahan yang diharapkan setelah pembelajaran IPA adalah perubahan pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Abrascato (dalam Mahmudin, 2011:2) menyatakan,

Belajar IPA di kelas dapat : (1) mengembangkan kognitif siswa, (2) mengembangkan efektifitas siswa, (3) mengembangkan psikomotorik serta melatih siswa berpikir kritis dan nantinya siswa dapat menghadapi tantangan hidup yang semakin kompetitif serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang mungkin dapat terjadi di lingkungan sekitar.

Dari pendapat ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006:484) yang menyatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga merupakan mata pelajaran yang mengembangkan rasa ingin tahu siswa untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Menurut Trianto (2010:141) “Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan serta penemuan teori dan konsep”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Wahyana (dalam Trianto, 2010:136) menyatakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji sekumpulan fakta-fakta dan

konsep-konsep yang berguna sebagai wahana bagi siswa dalam mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan penemuan sendiri pengetahuan tersebut melalui serangkaian kegiatan proses ilmiah.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Tujuan pembelajaran IPA secara umum menurut Depdiknas (2006:485) yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Selanjutnya Asy'ari (2006:23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA untuk siswa SD adalah:

- (1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat,
- (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar,
- (3) mengembangkan pengetahuan dan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan
- (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPA adalah agar siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam mempelajari IPA sehingga bisa memahami konsep IPA, mengembangkan kemampuan

pengetahuannya tentang alam sekitar, serta mampu menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya memelihara dan menjaga kelestarian alam sekitar.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ruang lingkup IPA adalah manusia dan alam sekitar. Menurut BSNP (2006:485) ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Hal ini senada dengan pendapat Asy'ari (2006:24) yang menyatakan ruang lingkup IPA adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui karya teknologi sederhana.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dan sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil salah satu ruang lingkup pembelajaran IPA sebagai materi penelitian, yaitu benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas.

d. Materi pembelajaran Perubahan Sifat Benda

1) Perubahan Sifat Benda

Benda dapat mengalami perubahan. Ada berbagai hal yang dapat menyebabkan perubahan sifat-sifat benda. Perubahan sifat-sifat benda jika benda (a) dibakar, (b) dipanaskan, dan (c) diletakkan diudara terbuka, (dalam Priyono, 2006:74-78) . Selanjutnya hal-hal yang menyebabkan perubahan sifat-sifat benda adalah (a) perubahan sifat benda karena dipanaskan, (b) perubahan sifat benda karena diletakkan diudara terbuka, dan (c) perubahan sifat benda karena dibakar, (dalam Sularmi, 2008:75-76).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan sifat-sifat benda ada tiga yaitu karena dibakar, dipanaskan dan diletakkan di udara terbuka. Untuk lebih rincinya dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Perubahan sifat benda karena dibakar

Benda yang dibakar dapat mengalami perubahan warna, bentuk, ukuran, rasa, dan bau. Contohnya plastik, kain berwarna, kayu, kertas dan daun akan berubah bentuk menjadi abu dan arang jika dibakar. Semuanya berubah warna menjadi warna hitam. Selain itu bahan bakar seperti bensin akan berubah wujud dari cair menjadi gas. gas yang dihasilkan berupa asap. Perubahan sifat

benda ada yang tetap dan sementara. Kertas yang terbakar merupakan perubahan tetap. Bentuk kertas yang terbakar tidak dapat kembali seperti semula. Sebaliknya, lilin yang dibakar akan meleleh jika dibiarkan beberapa saat akan kembali ke bentuk semulanya.

b) Perubahan sifat benda karena dipanaskan

Pemanasan dapat mengubah benda, misalnya benda padat menjadi cair, dan benda cair menjadi gas. Contohnya, coklat batang yang semula padat akan meleleh dan berubah menjadi cair jika dipanaskan. Begitu juga dengan margarin akan meleleh jika dipanaskan dan air yang dididihkan akan berubah menjadi uap air.

c) Perubahan sifat benda karena diletakkan di udara terbuka

Benda dapat mengalami perubahan jika diletakkan di udara terbuka. Contohnya kamper atau kapur barus yang diletakkan di kamar mandi atau lemari akan menyusut menjadi kecil bahkan dapat menjadi hilang. Contoh lainnya es batu meleleh jika dibiarkan di udara terbuka, kentang yang dikupas kulitnya akan berwarna hitam jika dibiarkan, makanan dan minuman akan basi dan berbau jika dibiarkan beberapa hari dan cairan agar-agar menjadi keras jika dibiarkan di udara terbuka.

4. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, situasi dan kondisi, sumber belajar serta kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2003:62) yang mengemukakan “Pendekatan merupakan pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan

sikap, dan perbuatan yang dihadapinya dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas agar terciptanya suasana yang menyenangkan dan menggairahkan”.

Selain itu pendekatan juga merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan secara sistematis terhadap tujuan yang akan dicapai. Hal ini dipertegas oleh Ambarita (2006:69) yang menyatakan “Pendekatan adalah serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”. Selanjutnya Sanjaya (2009:127) menyatakan “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran”.

Dari pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh guru dalam mengajar supaya dapat mengelola kelas dengan baik, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, dan membuat siswa termotivasi untuk belajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

5. Hakikat Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Menurut Shabri (2010:1) “Pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan yang menggunakan cara agar bagaimana murid dengan bimbingan guru dapat sampai pada penemuan-penemuan, dan bukan penemuan itu sendiri”.

Selanjutnya Hamdani (2011:182) menyatakan “Inkuiri adalah salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan

permasalahan dengan cara kritis, analitis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena oleh data atau kenyataan”.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri diharapkan siswa dapat secara maksimal terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Gulo (dalam Trianto, 2010:166) “Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Nurhadi (2003:71) menyatakan bahwa,

Dalam pembelajaran dengan penemuan/inkuiri, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Selanjutnya dipertegas oleh pendapat Akhmad (2008:5) yang menyatakan “Pendekatan inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri adalah salah satu cara belajar yang bersifat mencari pemecahan permasa-

lahan dengan cara kritis, analitis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu sehingga siswa bisa menemukan sendiri pengetahuannya dan terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran serta mampu mengkomunikasikan pengetahuannya dengan penuh rasa percaya diri.

b. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Jauhar (2011:65) mengatakan “Pendekatan inkuiri bertujuan memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses reflektif”.

Selanjutnya Sanjaya (2008:197) mengatakan “Tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

c. Keunggulan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Suryosubroto (2002:200) menyatakan bahwa keunggulan pendekatan inkuiri adalah:

- (1) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan dalam penemuan terpimpin,
- (2) pengetahuan yang diperoleh dari pendekatan ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh,
- (3) pendekatan pengetahuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan,
- (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri,
- (5) membuat siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar,
- (6) membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan,
- (7) memberi kesempatan pada siswa dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide,
- (8) membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Selanjutnya Sanjaya (2007:208) menyatakan keunggulan pendekatan inkuiri adalah:

- (1) Merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna,
- (2) memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka,
- (3) merupakan pendekatan yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman,
- (4) pendekatan ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Senada dengan pendapat Widodo (2008:110) menyatakan bahwa pendekatan inkuiri memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- (1) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui

pendekatan ini lebih bermakna, (2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) pendekatan ini dianggap sebagai pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) pendekatan pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan inkuiri adalah memacu rasa ingin tahu siswa dan memotivasi mereka untuk menemukan sendiri pengetahuannya, terlibat secara maksimal dalam pembelajaran sehingga mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya secara seimbang serta dapat mengkomunikasikan pengetahuannya dengan penuh rasa percaya diri.

d. Langkah-Langkah Pendekatan Inkuiri

Dalam pelaksanaan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran, ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Menurut Nurhadi (2003:72) “Siklus inkuiri adalah: (1) Observasi (*Observation*), (2) bertanya (*Questioning*), (3) mengajukan dugaan (*Hypothesis*), (4) pengumpulan data (*Data gathering*), dan (5) penyimpulan (*Conclusion*)”.

Selanjutnya pendapat Sudjana (dalam Trianto, 2010: 172) yang menyatakan ada 5 tahapan yang ditempuh dalam pembelajaran inkuiri, yaitu: “(1) Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa, (2) menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah

hipotesis, (3) mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis atau permasalahan, (4) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, dan (5) mengaplikasikan kesimpulan”.

Selanjutnya menurut Jauhar (2011:67) langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pembelajaran dengan pendekatan inkuiri adalah “(1) Orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan”.

Langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menurut Jauhar (2011:67), yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Alasan penulis memilih langkah menurut Jauhar adalah karena langkah menurut Jauhar lebih praktis dan mudah dipahami.

Langkah-langkah pendekatan inkuiri menurut Jauhar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Orientasi

Orientasi merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan pada tahap orientasi ini adalah: menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

- 2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkannya.

3) Merumuskan hipotesis

Merumuskan hipotesis salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa dengan mengajukan berbagai pertanyaan.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data merupakan aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis, merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6) Merumuskan kesimpulan

Merupakan proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

B. Kerangka Teori

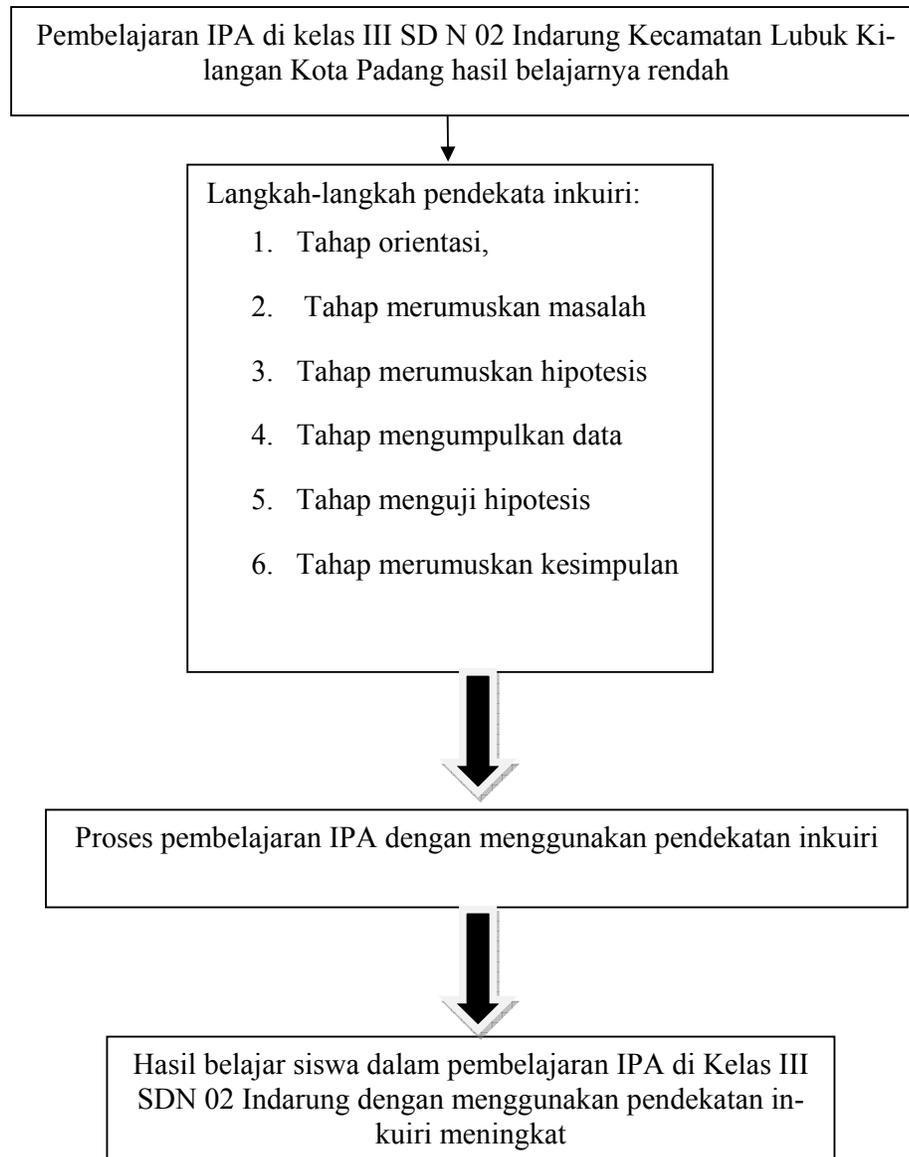
Didalam pembelajaran IPA guru diharapkan tidak hanya melakukan pemindahan konsep-konsep abstrak yang nantinya menjadi hafalan bagi siswa. dalam pembelajaran IPA siswa diarahkan untuk dapat menemukan sendiri (inquiri)

serta siswa dapat menanamkan sikap ilmiah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terwujud apabila seorang guru telah mampu menggunakan pendekatan, model atau metode yang tepat dengan siswanya. Jika guru tidak menggunakan pendekatan yang tepat, hal ini tentunya mempengaruhi proses serta hasil belajar siswa. salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan inkuiri.

Pendekatan inkuiri adalah salah satu cara belajar yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analitis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu sehingga siswa bisa menemukan sendiri pengetahuannya dan terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran serta mampu mengkomunikasikan pengetahuannya dengan penuh rasa percaya diri. Langkah-langkah pendekatan inkuiri yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah: a) Orientasi, b) merumuskan masalah, c) merumuskan hipotesis, d) mengumpulkan data, e) menguji hipotesis, dan f) merumuskan kesimpulan. Penerapan pendekatan inkuiri dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada bagan kerangka teori sebagai berikut:

Kerangka Teori





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar IPA di kelas III dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri di kelas III SD Negeri 02 Indarung dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, deskriptor materi, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian. RPP dibuat secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas III SD Negeri 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan..
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dilaksanakan dalam kegiatan awal, inti, dan dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti dilaksanakan dalam langkah-langkah pendekatan inkuiri, yaitu: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan. Pembelajaran inkuiri dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus II, dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri pada siklus II dinilai telah terlaksana dengan sangat baik. Dengan demikian, pelak-

sanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di Kelas III SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus I dengan persentase rata-rata yang diperoleh adalah 71,94%, yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 02 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan inkuiri di sendeekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru, hendaknya pendekatan inkuiri dapat sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena pendekatan inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran

dengan baik, terutama dalam menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Saran juga disampaikan kepada peneliti berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan pendekatan inkuiri pada jenjang kelas lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Amir Al Makassary. 2011. *Pentingnya Manajemen Kelas dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Secara Optimal*. Tersedia dalam <http://ayomipale.blogspot.com/2011/03/pentingnya-manajemen-kelas-dalam.html>. di akses pada tanggal 10 Mei 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asra dan Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Asy'ari, Muslichach. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hendri.2008. <http://hendri-pratomo20.blogspot.com/p/bab-ii.html>. diakses pada tanggal 5 Oktober 2012.
- Herry Asep Hermawan. 2007. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung: UPI PRESS
- Ichsan. 2009. *Pengertian Pembelajaran Tematik*.
<http://tunas63.wordpress.com/2009/09/07/pengertian-pembelajaran-tematik/> (diakses 29 Maret 2012)
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivisme*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Jelantik, Ketut. 2009. *Pengertian Hasil Belajar*. (online) <http://file:///c:/Document-andsettings/pgsd-my-document-pengertian-hasil-belajar-pgri-201-amlapupura.co.cc.htm>. Diakses 10 oktober 2011.

- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Mahmuddin. 2009. <http://mahmuddin.wordpress.com/2009/11/10/0endekatan-inkuiri-dalam-pembelajaran/>. Diakses Pada Tanggal 5 Oktober 2012.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Massofa. 2011. <http://massofa.wordpress.com/2010/12/09/pengertian-ruang-lingkup-dan-tujuan-ipa/>. Diakses Pada Tanggal 1 Oktober 2011
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivisme*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching And Learning/(CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang:Universitas Negeri Malang.
- Priyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas III SD/MI*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- _____. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group
- Shabri. 2010. <http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/18/pendekatan-inkuiri/>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2012
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Strategi Pembelajaran*.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/penelitian-tindakan-kelas> (diakses 1 Oktober 2011).

- Widodo, Ari, dkk. 2008. *Pendidikan IPA Di SD*. Bandung : UPI Press
- Tarmizi. 2008. *Model Pembelajaran Tematik, Kelebihan dan Kelemahannya*.
<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/model-pembelajaran-tematik-kelebihan-dan-kelemahannya/>(diakses 29 Maret 2012)
- Trianto. 2010. *Medesain Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- _____. 2010. *Model-Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman. 2011. *Hasil Belajar IPA*. Tersedia dalam
<http://fuddinbatavia.com/?p=336> diakses Tanggal 3 Januari 2012.
- Widodo, Ari, dkk. 2008. *Pendidikan IPA Di SD*. Bandung : UPI Press

LAMPIRAN

